

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia pada awalnya tidak mengenal konsep teknologi. Kehadiran manusia purba pada masa pra sejarah, hanya mengenal teknologi sebagai alat bantuannya dalam mencari makan, alat bantu dalam berburu, serta mengolah makanan. Alat bantu yang mereka gunakan sangatlah sederhana, terbuat dari bambu, kayu, batu, dan bahan sederhana lain yang mudah mereka jumpai di alam bebas¹.

Perkembangan teknologi akan mengalami beberapa siklus. Jacop menjelaskan beberapa siklus perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menjadi lima tahapan. Lima tahapan tersebut dinyatakan sebagai lima siklus kondratif, yaitu suatu siklus yang akan berulang setiap 50 tahun. Kelima siklus tersebut adalah: *pertama*, dimulai dengan revolusi teknologi (tahun 1760); *kedua*, ditandai dengan terbentangnya jaringan kereta api (tahun 1848); *ketiga*, dimulai dengan ditemukannya ban berjalan (tahun 1895); *keempat*, ditandai dengan ditempatkannya tenaga atom dan motorisasi missal (tahun 1945); dan *kelima*, ditandai dengan perkembangan mikro elektronik serta bioteknologi².

¹ Muhamad Ngafifi. Kemajuan Teknologi dan Pola Hidup Manusia Dalam Persepektif Sosial Budaya. Jurnal Pembangunan Pendidikan. 2014. Hal 35

² Ibid. Hal 36

Sejarah teknologi komunikasi sejalan dengan peradaban manusia. Dengan kata lain, saat kita menceritakan perkembangan teknologi komunikasi, berarti juga menceritakan tentang sejarah peradaban manusia, begitupun sebaliknya. Manusia yang mempunyai teknologi, menciptakan peradaban umat manusia. Peradaban manusia itu berubah dan berganti (bahkan antar daerah atau Negara berbeda) sangat tergantung pada teknologi yang digunakan. Peradaban dinegara Barat (yang sering dikatakan maju) berbeda dengan peradaban Timur karena perbedaan penggunaan teknologi tersebut. Jadi, menceritakan sejarah peradaban umat manusia sekaligus perkembangan teknologi komunikasi³.

Alvin Toffler, pada tahun 80-an pernah menulis *The Third Wave* (Gelombang Ketiga). Ia membagi perkembangan peradaban manusia dengan teknologinya menjadi tiga bagian, yakni (1) gelombang pertama disebut fase pertanian, (2) gelombang kedua disebut fase industri, dan (3) gelombang ketiga disebut dengan fase pasca industri. Pasca industri inilah yang disebut dengan gelombang ketiga dan dialami manusia sekarang ini. Gelombang ketiga juga disebut dengan gelombang atau fase jasa dan komunikasi dimana jasa serta komunikasi memegang peran sangat penting dalam aktivitas manusia sehari-hari⁴.

Perkembangan teknologi komunikasi menjadi interaksi antar manusia, dan budaya menjadi lebih cepat, efektif, dan efisien. Teknologi komunikasi dan

³ Nurudin. *Perkembangan Teknologi Komunikasi*. Rajawali Pers. 2017. Hal 25

⁴ *Ibid.* Hal 26

globalisasi pada hakikatnya telah membawa nuansa budaya dan nilai yang mempengaruhi selera dan gaya hidup masyarakat. Melalui media yang kian terbuka dan terjangkau, masyarakat menerima berbagai informasi tentang peradaban baru yang datang dari seluruh penjuru dunia.

Nama adalah identitas diri yang mengandung beberapa aspek seperti, daerah, waktu, sejarah, peristiwa, atau tradisi dari leluhur. Ketika kita mendapati sebuah nama untuk pertama kalinya, akan muncul suatu persepsi yang akan berhubungan dengan nama-nama tersebut (Widodo,2013)⁵. Karena dari sebuah nama pasti berhubungan dengan rujukan yang menggambarkan bahwa ini adalah arti dari nama itu, seperti nama *Anggun* yang menggambarkan *seorang gadis yang sopan dan baik*, dan juga *Sekar* yang berarti *bunga*. Nama memang dapat digunakan dalam identifikasi sosial atau golongan tertentu, dan terdapat bukti bahwa nama bisa mempengaruhi kehidupannya. Karena dalam kepercayaan orang Jawa Tengger, nama bisa menggambarkan suatu kehidupan yang akan ia jalani nantinya dan ada juga yang beranggapan bahwa nama orang dikaitkan dengan panjang dan pendek umur seseorang.

Dua bentuk kosakata yang menjadi rujukan masyarakat dalam pemberian nama, seperti unsur Jawa Tengger yang di gandengkan dengan bahasa asing yang menjadikan perubahan pada keseluruhan nama dan mengalami modifikasi utuh kosakata asing. Seperti *Metrik Sutra Pundarika* merupakan contoh modifikasi

⁵ Sahid Teguh W. Kontruksi Nama Orang Jawa: Studi Kasus Nama-nama Modern di Surakarta. 2013.

unsur Jawa Tengger dan unsur asing. Dan nama *Mahmud Abbas* adalah adopsi utuh dari unsur arab yang digunakan oleh suku Tengger yang beragama islam. Dalam contoh ini menunjukkan bahwa masyarakat Jawa Tengger tidak bisa diidentifikasi kejawaannya melalui nama yang mereka miliki.

Di peralihan milenium ini banyak nama-nama warga Suku Tengger yang mulai berkembang mengikuti trend zaman diera modern. Ini mengindikasikan bahwa mulai pudarnya loyalitas masyarakat Jawa terhadap karakter bahasanya, identitas kejawaan yang pada umumnya hadir pada nama diri dianggap tidak perlu untuk dipertahankan (Ariwibowo.2013;Herawati,2013)⁶. Apabila diamati banyak dari masyarakat Jawa Tengger mengalami pergeseran pada bentuk dan acuannya. Pergeseran bentuk yang dimaksud adalah perubahan kosakatanya yang di gandeng dengan bahasa asing. Pergeseran identitas tersebut tampak dari mulai diimpornya bahasa asing kedalam penamaan Jawa Tengger.

Pada saat ini, banyak masyarakat Jawa Tengger yang dihadapkan dengan aspek sosial budaya yang sangat cepat. Fenomena ini menimbulkan banyak masyarakat yang mulai kurang memperhatikan tentang kelestarian nilai-nilai budaya dan identitas asal nenek moyang mereka. Identitas nama hanya dianggap sebagai formalitas adat dalam pemberian nama anak yang baru saja lahir, sewaktu pemberian nama pada seorang anak mulai nampak gejala adopsi nama populis yang kadang berasal dari bahasa selain bahasa Jawa dan tidak

⁶ Erik Kunto, A dan Nanik, H. Pemilihan Nama Arab Sebagai Strategi Manajemen Identitas diantara Keluarga Jawa Muslim. 2016. Prosiding Prasasti . Hal 270-271.

mencerminkan nama identitas yang merujuk pada ajaran Hindu Mahayana yang dipeluk oleh masyarakat Suku Tengger.

Perkembangan dan kemampuan teknologi komunikasi jelas meningkatkan interaksi antar manusia, meskipun secara geografis mereka tinggal berjauhan peningkatan ini bisa dikatakan menjadi keharusan, jika mereka ingin dinilai menggunakan teknologi komunikasi secara efisien. Apakah seseorang yang ingin mengirim pesan kepada saudaranya yang ada di luar pulau harus datang secara fisik? Ini jelas akan memakan waktu dan biaya yang besar⁷.

Pesan yang dibawa teknologi telah membawa berbagai perubahan sikap dan perilaku masyarakat. Perubahan yang terjadi di masyarakat, tentu saja sangat berbeda satu sama lain dan tergantung pada, (1) karakteristik masyarakat, (2) tingkat melek pendidikan dan teknologi masyarakat, dan (3) kepentingan masyarakat atas teknologi⁸.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana bentuk-bentuk pergeseran nama bercirikan identitas Jawa Tengger pada generasi 2000-an Suku Tengger di kabupaten Pasuruan ditinjau dari teori Determinisme perkembangan Teknologi Marchal McLuhan?

⁷ Nurudi. Perkembangan Teknologi Komunikasi. Rajawali Pers. 2017. Hal 20

⁸ Ibid

1.3 Tujuan

Mendeskripsikan bagaimana bentuk-bentuk pergeseran identitas nama pada masyarakat Suku Tengger di era generasi tahun 2000-an dalam kaitannya terhadap pengaruh adanya perkembangan teknologi komunikasi yang terjadi pada masyarakat Suku Tengger.

1.4 Manfaat

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis :

Memberikan kontribusi pengetahuan khususnya pada keilmuan komunikasi terkait kajian pengaruh perkembangan teknologi dalam teori *Determinism Technology Theory* yang dikembangkan oleh Marchal McLuhan dalam kaitannya dengan persoalan pergeseran identitas nama pada masyarakat Suku Tengger di Kab. Pasuruan.

2. Manfaat Praktis :

Hasil penelitian ini bisa menjadi referensi bagi berbagai pihak dalam upaya menjaga identitas nama Suku Tengger dari kuatnya pengaruh perkembangan teknologi komunikasi terhadap gaya pemberian nama populer yang keluar dari karakter Jawa.

1.5 Luaran

Luaran dalam penelitian ini akan menghasilkan deskripsi empiris bagaimana bentuk pergeseran nama pada masyarakat Suku Tengger dari tahun 1970, 1980, 1990 dan 2000 keatas dalam kaitannya terhadap pengaruh perkembangan teknologi dalam teori Marchal McLuhan yaitu teori determinisme perkembangan teknologi (*Determinism Technology Theory*). Hasil penelitian ini nantinya akan diterbitkan dalam jurnal HERITAGE Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Yudharta Pasuruan.